

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BAWANG MERAH DIKECEMATAN MALANGKE BARAT**

*(The factors that affect the demand for shallots in the sub-district of malangke to the west)*

**DEVI**

<sup>1</sup>Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, <sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, <sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah palopo. Jl. Jend Sudirman No.Km.03, Binturu, Wara Sel, Kota Palopo, Sulawesi selatan 91922

Kode Pos 92957. Email: [devimrann22@gmail.com](mailto:devimrann22@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Kecamatan Malangke Barat yang berjumlah 65 responden. Data primer dikumpulkan dari jawaban kuesioner oleh responden kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, sedangkan Harga tidak berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Dan Pendapatan dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

***Kata kunci : Permintaan, Pendapatan, Harga***

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of demand for shallots in West Malangke District, North Luwu Regency. The research was conducted by distributing questionnaires to the people of West Malangke District, amounting to 65 respondents. Primary data was collected from the answers to the questionnaire by the respondents and then analyzed using the multiple linear regression analysis method using the SPSS program.

The results showed that income had a positive and significant effect on the demand for shallots in West Malangke District, North Luwu Regency, while price had no effect on the demand for shallots in West Malangke District, North Luwu Regency. And income and prices simultaneously have a significant effect on the demand for shallots in West Malangke District, North Luwu Regency.

***Keywords: Demand, Income, Price***

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional. Sektor pertanian juga dapat menambah devisa bagi negara. Selain itu, pertanian juga merupakan salah satu sektor yang dipersiapkan untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas dan nilai ekonomis sehingga dapat bersaing pada era pasar bebas.

Salah satu sektor pertanian yang menjadi pusat perhatian adalah sektor hortikultura. Tanaman hortikultura, seperti tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman hias mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Selain itu permintaan akan produk hortikultura semakin meningkat, hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat terhadap tanaman hortikultura semakin meningkat.

Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai pelengkap makanan pokok. Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, di Indonesia telah dikembangkan agribisnis tanaman hortikultura dimana keadaan alam dan iklim di Indonesia sangat mendukung untuk dikembangkan berbagai jenis tanaman hortikultura (Sunarjono, 2014:204).

Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh petani yaitu bawang merah. Bawang merah (*Allium ascalonicum*, L) atau dikalangan internasional menyebutnya *shallot* merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Bawang merah tergolong komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi di pasaran.

Bawang merah selalu dibutuhkan tiap harinya dan hampir seluruh masakan pada umumnya menggunakan bawang merah sebagai bumbu penyedap, sehingga membuat kebutuhan akan bawang merah tersebut begitu besar. Bawang merah termasuk ke dalam kelompok sayuran rempah, bawang merah berguna menambah cita rasa dan kenikmatan pada masakan dan tanaman ini juga bermanfaat sebagai obat tradisional, sedangkan produktivitas bawang merah bersifat musiman sehingga pada saat tertentu bawang merah mengalami gejolak harga berupa kenaikan harga pada saat permintaan lebih tinggi dari pasokan. Kurangnya pasokan dari petani biasanya disebabkan karena belum tibanya masa panen, tanaman terserang hama penyakit dan merosotnya harga bawang merah ketika pasokan lebih tinggi

dari permintaan, hal ini bisa menyebabkan kelangkaan.

Setiap tahun hampir selalu terjadi peningkatan produksi bawang merah, akan tetapi hal tersebut belum mampu mengimbangi peningkatan permintaan bawang merah di daerah Kabupaten Luwu Utara, khususnya di Kecamatan Malangke Barat. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian tentang luas tanam bawang merah di Kabupaten Luwu Utara, pada tahun 2012 diketahui bahwa luas tanam bawang merah sebesar 4,10 ha, tahun 2013 luas tanam bawang merah meningkat menjadi 6,18 ha, di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 4 ha dan di tahun 2015 luas tanam bawang merah kembali mengalami peningkatan yaitu 240 ha. Namun pada tahun 2016, luas tanam bawang merah di Kabupaten Luwu Utara kembali mengalami penurunan yaitu mencapai 10 ha.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2002-2013 dimana data konsumsi yang tercatat merupakan konsumsi bawang merah untuk kebutuhan rumah tangga, pola perkembangan konsumsi bawang merah pada periode 2002-2013 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 9,31% per tahun. Konsumsi bawang merah tahun 2002 sebesar 2,20 kg/kapita per tahun dan pada tahun 2013 konsumsinya turun menjadi 2,07 kg/kapita per tahun. Konsumsi bawang merah tertinggi dicapai pada tahun 2007 yaitu sebesar 3,01 kg/kapita per tahun. Kabupaten Luwu Utara menjadi salah satu daerah penghasil bawang merah terkecil. Produksi bawang merah di Kabupaten Luwu Utara rendah. Namun permintaan konsumsi bawang merah di Kabupaten Luwu Utara khususnya di Kecamatan Malangke Barat sangat tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas diketahui bahwa permintaan bawang merah di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Maka berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini penulis akan mengambil judul "**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara**".

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu dua bulan sejak

terbitnya surat izin penelitian yaitu bulan Juli sampai dengan Agustus 2021

### Teknik pengumpulan data

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian terkait dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

Kuesioner merupakan metode cara pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis dan terstruktur yang diajukan kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan kepada masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang merupakan sampel pada penelitian ini. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu permintaan bawang merah, pendapatan dan harga.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah ada seperti referensi dari buku, internet, serta jurnal-jurnal yang digunakan sebagai landasan teori dan acuan membuat item-item pertanyaan/pernyataan dalam penulisan penelitian ini.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak (*random*). Untuk sampel penelitian, penulis mengambil sampel sebanyak 5 orang dari 13 desa yang ada di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 65 orang.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:210), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:210) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y'$  = Permintaan Bawang Merah

$X_1$  = Pendapatan (Rp per tahun)

$X_2$  = Harga (Rp per tahun)

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n=0$ )

$b_1$  = Koefisien regresi pendapatan

$b_2$  = Koefisien regresi harga

$e$  = Error

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis letak suatu daerah akan berpengaruh terhadap pola kehidupan dan daya adaptasi masyarakat terhadap kondisi alam di daerah tersebut. Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara berada di  $2^{\circ} 41' 8'' - 2^{\circ} 55' 36''$  lintang Selatan dan  $120^{\circ} 14' 50'' - 120^{\circ} 24' 6''$  Bujur Timur, dengan ketinggian 9 m dari permukaan laut. Dengan suhu maksimal  $35,8^{\circ}\text{C}$  dan suhu minimal  $22,6^{\circ}\text{C}$ . Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Luwu Utara  $\pm 41$  km. Secara administratif Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara memiliki luas  $\pm 214,05$   $\text{Km}^2$  dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Baebunta.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Malangke.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu.

Secara garis besar, perbatasan tersebut mempunyai keterkaitan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Meskipun semua daerah dipisahkan oleh pembatas yang menjadi batas teritorial, akan tetapi hubungan antara daerah tidak menunjukkan perbedaan atau jurang pemisah yang senantiasa berhubungan dengan daerah lainnya.

Dalam hal ini, Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terbagi menjadi 13 desa yaitu Pombakka, Waelawi, Pengkajoang, Pao, Waetuwo, Arusu, Pembuniang, Cening, Wara, Limbong Wara, Kalitata, Pole Jiwa dan Baku-baku yang terdiri dari berbagai etnis suku yang saling hidup berdampingan dengan damai.

Pada tahun 2019 tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara masih tergolong rendah. Dengan luas wilayah 214,05 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 24.428 orang, maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan ini hanya sebesar 114 orang per Km<sup>2</sup>. Dengan kata lain setiap Km luas wilayah di Kecamatan Malangke Barat secara rata-rata hanya didiami oleh 114 orang. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 12.228 orang dan jumlah penduduk perempuan 12.200 orang. Dengan demikian maka rasio jenis kelamin adalah sebesar 100, yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki.

Pada bidang pendidikan, Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sudah sudah tergolong baik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah fasilitas pendidikan yang terdapat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Adapun jumlah Taman Kanak-Kanak sebanyak 24 unit, Sekolah Dasar dan sederajat sebanyak 26 unit, SLTP sederajat sebanyak 12 unit dan SLTA sederajat sebanyak 3 unit.

Selin itu, jumlah total murid Sekolah Dasar sebanyak 2.433 murid terdiri dari 1.262 murid laki-laki dan 1.171 murid perempuan. Murid SMP sebanyak 711 murid, terdiri dari 371 murid laki-laki dan 340 murid perempuan. Murid SMA sebanyak 462 orang, terdiri dari 278 murid laki-laki dan 184 murid perempuan. Jika dilihat per jenjang pendidikan, jumlah guru di jenjang Sekolah Dasar sebanyak 185 guru terdiri dari 36 laki-laki dan 149 Perempuan, SMP sebanyak 61 guru, terdiri dari 15 laki-laki dan 46 perempuan dan SLTA sebanyak 55 guru, terdiri dari 15 laki-laki dan 40 Perempuan.

Di bidang kesehatan, fasilitas dan sarana kesehatan di Kecamatan Malangke Barat relatif baik. Untuk melayani 22 desa yang ada, terdapat 1 unit puskesmas, 5 unit pusku, 8 polindes/poskesdes dan 30 posyandu, 1 tempat praktek dokter, dan 8 tempat praktek bidan serta 1 apotek/toko obat. Di samping itu, kondisi kesehatan lingkungan di Kecamatan Malangke Barat relatif baik. Di mana terdapat tujuh desa yang sebagian besar

penduduknya sudah memiliki jamban sendiri, 6 desa sebagian besar penduduk menggunakan bukan jamban. Walaupun demikian, keadaan saluran pembuangan limbah cair di hampir seluruh desa tidak lancar. Di seluruh desa, sebagian besar masyarakat melakukan pengelolaan sampah masyarakat dilakukan dengan membakar sampah.

Ditunjang oleh kondisi alamnya yang subur, Kecamatan Malangke Barat mempunyai potensi yang besar di bidang pertanian. Pengelolaan sektor pertanian secara optimal diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Malangke Barat. Pada tahun 2018, produksi padi di kecamatan ini mencapai 9.146,30 ton yang dihasilkan dari lahan seluas 1.447,20 Ha. Selain itu produksi jagung mencapai 56.418,34 ton.

Di bidang peternakan dan perikanan juga tidak kalah, dimana kerbau merupakan hewan ternak besar yang paling banyak terdapat di Kecamatan Malangke Barat. Pada tahun 2018, populasi Sapi mencapai 752 ekor. Selain itu juga terdapat kerbau (1.447 ekor), kambing (768 ekor). Selain itu, jenis unggas yang paling banyak terdapat adalah ayam kampung (87.074 ekor), ayam petelur (8.750) dan itik sebanyak 4.983 ekor.

Di bidang industri dan pertambangan terdapat 128 Industri Kecil dan Menengah di Kecamatan Malangke Barat pada tahun 2019 dalam bentuk industri Makanan, Minuman dan Tembakau sebanyak 48 Industri, 35 Industri barang dari kayu, 2 industri barang dari logam dan industri lainnya sebanyak 43 buah.

Kehidupan beragama adalah salah satu hal penting dalam bermasyarakat. Tanpa adanya nilai-nilai agama akan membuat kehidupan kacau balau. Kehidupan beragama di Kecamatan Malangke Barat tergolong baik, di mana masyarakat hidup berdampingan dengan damai tanpa memandang status sosial dan keagamaan. Kehidupan beragama juga tidak terlepas dari keberadaan tempat-tempat ibadah di suatu daerah. Untuk menunjang kehidupan beragama di Kecamatan Malangke Barat terdapat fasilitas tempat ibadah berupa masjid 63 buah, mushala 12 buah dan gereja 15 buah.

### **Karakteristik Responden**

Responden pada penelitian adalah masyarakat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 65 orang. Dimana responden pada penelitian memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur,

pendidikan terakhir, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

a. Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin  
Adapun identitas responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	33,85
2	Perempuan	43	66,15
Jumlah		65	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang atau sekitar 33,85% dari seluruh jumlah responden sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 43 orang atau sekitar 66,15% dari seluruh jumlah responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh perempuan.

b. Identitas Responden berdasarkan Umur

Adapun identitas responden berdasarkan umur pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Identitas Responden berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	26-36	16	24,62
2	37-46	27	41,54
3	47-56	15	23,08
4	>56	7	10,77
Jumlah		65	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 65 orang responden, tidak ada responden yang berumur antara 26-36 tahun berjumlah 16 orang atau sekitar 24,62% dari seluruh jumlah responden, yang berumur antara 37-

46 tahun berjumlah 27 orang atau sekitar 41,54% dari seluruh jumlah responden, yang berumur antara 47-56 tahun berjumlah 15 orang atau sekitar 23,08% dari seluruh jumlah responden dan yang berumur di atas 56 tahun berjumlah 7 orang atau sekitar 10,77% dari seluruh jumlah responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh yang berumur antara 37-46 tahun yang masih tergolong dalam usia yang produktif.

c. Identitas Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3** Identitas Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	4,62
2	SMP	6	9,23
3	SMA	41	63,08
4	Diploma	4	6,15
5	Sarjana	11	16,92
Jumlah		65	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa responden yang menyelesaikan pendidikan sampai dengan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 3 orang atau sekitar 4,62% dari seluruh jumlah responden, responden yang menyelesaikan pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 6 orang atau sekitar 9,23% dari seluruh jumlah responden, responden yang menyelesaikan pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 41 orang atau sekitar 63,08% dari seluruh jumlah responden, responden yang menyelesaikan pendidikan sampai dengan Diploma berjumlah 4 orang atau sekitar 6,15% dari seluruh jumlah responden dan responden yang menyelesaikan pendidikan sampai dengan Sarjana berjumlah 11 orang atau sekitar 16,92% dari seluruh jumlah responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh mereka yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

d. Identitas Responden berdasarkan Pekerjaan

Adapun identitas responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4** Identitas Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	20	30,77
2	Wiraswasta	16	24,62
3	PNS	6	9,23
4	Karyawan Swasta	9	13,85
5	Tukang	3	4,62
6	Ibu Rumah Tangga	11	16,92
Jumlah		65	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 20 orang atau sekitar 30,77% dari seluruh jumlah responden, responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 16 orang atau sekitar 24,62% dari seluruh jumlah responden, responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 6 orang atau sekitar 9,23% dari seluruh jumlah responden, responden yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 9 orang atau sekitar 13,85% dari seluruh jumlah responden, responden yang bekerja sebagai tukang berjumlah 3 orang atau sekitar 4,62% dari seluruh jumlah responden dan responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 11 orang atau sekitar 16,92% dari seluruh jumlah responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai petani.

#### e. Identitas Responen berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Adapun identitas responden berdasarkan jumlah Anggota keluarga pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5** Identitas Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden	Persentase
1	1 – 3	33	50,77
2	4 – 6	28	43,08
3	>6	4	6,15
Jumlah		65	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Berdasarkan data pada di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 1-3 orang berjumlah 33 orang atau sekitar 50,77% dari seluruh jumlah responden, responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 4-6 orang berjumlah 28 orang atau sekitar 43,08% dari seluruh jumlah responden dan responden yang memiliki tanggungan keluarga lebih dari 6 orang berjumlah 4 orang atau sekitar 6,15% dari seluruh jumlah responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh mereka yang memiliki tanggungan dalam keluarganya berjumlah antara 1-3 orang.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation pearson* yaitu menghitung korelasi antara skor masing-masing skor indikator dengan total konstruk atau variabel dengan ketentuan apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6** Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pendapatan (X <sub>1</sub> )	1	0,597	0,244	Valid
	2	0,508	0,244	Valid
	3	0,801	0,244	Valid
	4	0,591	0,244	Valid
	5	0,667	0,244	Valid
	6	0,608	0,244	Valid
Harga (X <sub>2</sub> )	1	0,556	0,244	Valid
	2	0,701	0,244	Valid
	3	0,424	0,244	Valid

	4	0,590	0,24 4	Valid
	5	0,765	0,24 4	Valid
	6	0,593	0,24 4	Valid
Permintaan Bawang Merah (Y)	1	0,589	0,24 4	Valid
	2	0,572	0,24 4	Valid
	3	0,550	0,24 4	Valid
	4	0,793	0,24 4	Valid
	5	0,587	0,24 4	Valid
	6	0,719	0,24 4	Valid

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel penelitian ini memiliki nilai *coefficient correlation pearson* (r hitung) yang lebih besar daripada nilai r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah *cronbach alpha* dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya. Koefisien *cronbach alpha*

**Tabel 4.11** Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,541	1,023		2,484	,016
	Pendapatan	,925	,039	,962	23,494	,000
	Harga	-,009	,038	-,010	-,238	,812

a. Dependent Variable: Permintaan Bawang Merah

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,541 + 0,925X_1 - 0,009X_2 + e$$

yang lebih dari 0,6 menunjukkan keandalan (reliabilitas). Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha	Keterangan
Pendapatan (X <sub>1</sub> )	0,694	Reliabel
Harga (X <sub>2</sub> )	0,658	Reliabel
Permintaan Bawang Merah (Y)	0,703	Reliabel

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,60 atau dapat dikatakan semua pernyataan masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Sehingga untuk selanjutnya pernyataan-pernyataan pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

#### c. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan harga terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Nilai a = 2,541, berarti bahwa apabila nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan dan harga konstan atau sama dengan nol, maka

permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebesar 2,541.

- b. Nilai  $b_1 = 0,925$ , berarti bahwa apabila pendapatan naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebesar 0,925 satuan.
- c. Nilai  $b_2 = -0,009$ , berarti bahwa apabila harga naik sebesar satu satuan, maka akan

menurunkan permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebesar 0,009 satuan.

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel pendapatan dan harga terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Adapun hasil uji F (uji simultan) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12** Hasil Uji F (Uji Simultan)  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323,063	2	161,531	346,090	,000 <sup>b</sup>
	Residual	28,937	62	,467		
	Total	352,000	64			

a. Dependent Variable: Permintaan Bawang Merah

b. Predictors: (Constant), Harga, Pendapatan  
Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis varians menunjukkan bahwa nilai F hitung pada pendugaan pengaruh variabel pendapatan dan harga terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebesar 346,090 sedangkan nilai F tabel adalah 3,145 dan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  pada taraf kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel pendapatan dan harga berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Pada peneliian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan dan harga secara parsial terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh hasil uji secara parsial sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel pendapatan diperoleh nilai t hitung sebesar  $23,494 >$  nilai t tabel yaitu 1,999 dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Untuk variabel harga diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,238 <$  nilai t tabel yaitu 1,999 dan

signifikansi sebesar  $0,812 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

**Pembahasan**

**a. Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Bawang Merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara**

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar  $23,494 >$  nilai t tabel yaitu 1,999 dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  serta koefisien regresi untuk variabel pendapatan bernilai positif (0,925) yang berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan akan mempengaruhi peningkatan permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan sangat mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap suatu barang ataupun jasa. Pendapatan masyarakat merupakan cermin atau



gambaran utama dari daya beli masyarakat, sehingga akan mempengaruhi permintaan barang ataupun jasa. Masyarakat yang memiliki pendapatan setiap bulannya yang tinggi akan berbeda jenis dan jumlah barang yang dibeli atau diminta karena pendapatan sangat mendukung barang-barang yang diinginkan sesuai dengan daya belinya. Dimana pada tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi, permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan. Transaksi akan berjalan dengan lancar, distribusi ekonomi lancar karena masyarakat mengalami kecukupan untuk membeli barang sesuai permintaannya. Sebaliknya pada tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, permintaan barang dan jasa akan mengalami penurunan. Distribusi ekonomi akan tersendat, bila pendapatan terus menurun pasar akan lesu karena kekurangan pembeli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2018), yang mengemukakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap permintaan bawang merah. Dalam hal ini, pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu kelompok maupun individual dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Selain harga, pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan. Besar atau kecilnya suatu pendapatan dari kelompok maupun individual akan sangat mempengaruhi tingkat permintaan akan suatu produk.

#### **b. Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Bawang Merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara**

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,238 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 1,999$  dan signifikansi sebesar  $0,812 < 0,05$  serta koefisien regresi untuk variabel harga bernilai negatif ( $-0,009$ ) yang berarti bahwa setiap peningkatan harga akan mempengaruhi penurunan permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa harga berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga merupakan salah faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap suatu barang ataupun jasa. Oleh karena itu, dalam penetapan harga penjual harus memperhatikan persepsi masyarakat terhadap harga produk atau jasa yang ditetapkan. Dalam hal ini, jika masyarakat merasa bahwa nilai produk tidak sesuai dengan harga produk dan jasa atau harga produk dan jasa yang ditawarkan lebih tinggi dari nilai produk dan jasa tersebut, maka masyarakat tidak akan membeli produk dan jasa tersebut sehingga akan mempengaruhi penurunan permintaan terhadap produk ataupun jasa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenfriadi et al. (2020), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif harga terhadap permintaan bawang merah. Dalam hal ini, semakin tinggi harga bawang merah yang ditawarkan akan mengakibatkan terhadap penurunan permintaan bawang merah, karena dianggap harga terlalu tinggi atau mahal. Tinggi rendahnya harga selalu menjadi perhatian utama bagi para konsumen saat mereka mencari suatu produk, sehingga harga yang ditawarkan menjadi bahan pertimbangan khusus sebelum mereka memutuskan untuk membeli suatu barang atau menggunakan suatu jasa.

#### **c. Pengaruh Pendapatan dan Harga Secara Simultan Terhadap Permintaan Bawang Merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara**

Hasil uji secara simultan diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar  $346,090 > \text{nilai } F \text{ tabel yaitu } 3,145$ , nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $R \text{ Square}$  sebesar  $0,918$ . Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara simultan pendapatan dan harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dengan persentase pengaruh sebesar  $91,80\%$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini yang menyatakan bahwa pendapatan dan harga secara simultan berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardani (2018), yang mengemukakan bahwa berdasarkan secara serempak baik harga maupun pendapatan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan. Dalam hal ini, pendapatan merupakan faktor yang

dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat akan semakin tinggi pula daya belinya dan tentunya permintaan akan suatu produk juga akan meningkat. Selain itu, penetapan harga sebuah produk merupakan penentuan terciptanya permintaan di pasar. Kesesuaian harga dengan kualitas akan meyakinkan konsumen untuk membeli sebuah produk yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sehingga permintaan konsumen atas produk tersebut akan semakin meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
- b. Harga tidak berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
- c. Pendapatan dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

### Saran

**Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:**

- a. Bagi masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebaiknya memperhatikan variabel pendapatan agar permintaan bawang merah juga mengalami peningkatan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya menambah variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap permintaan bawang merah agar hasil penelitian selanjutnya dapat diperoleh model regresi yang jauh lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan Kesembelian*. Bandung: Alfabeta.
- Arafah, S. N. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(2), 124–132.
- Assauri, S. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Boediono. (2012). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyaningrum, O., Fajarningsih, R. U., & Ani, S. W. (2018). Analisis Permintaan Bawang Merah di Kota Surakarta. *AGRISTA*, 6(3), 62–88.
- Case, K. L., & Fair, R. C. (2005). *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Dahar, D. (2017). Analisis Permintaan Bawang Merah. *Jurnal Argopolitan*, 04(1).
- Danil, M. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Journal Konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, IV(7), 1–9.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2009). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryati. (2007). *Ekonomi Mikro*. Jember: CSS.
- Irsan. (2019). Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Pasar dan Pendapatan Petani Tambak Bandeng di Desa Bantayan Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 02(02), 75–83.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lay, S. M. C. (2018). Analisis Permintaan Komoditi Bawang Merah di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 20(01), 32–40.
- Lipsey. (1995). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mahardani, I. A. S. (2018). Pengaruh Harga dan Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Janur Di Desa Ubud, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(5), 1084–1111.
- Mangkunegara, A. P. (2012). *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFPE. Jakarta: Kencana.
- Pardian, P. (2016). Analisis Penawaran dan Permintaan Bawang Merah di Provinsi Jawa Barat. *Agricore- Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 149–157.
- Purba, N. N. (2014). Analisis Permintaan Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. *Journal on Social Economic of Agriculture and Business*.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2015). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahman, A. (2010). *Strategi Dahsyat Marketing Mix for Small Business: Cara Jitu Merontokan Pesaing*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Reksoprayitno. (2010). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Riduwan, & Akdon. (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto. (2002). *Ekonomi Mikro; Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharyadi, & Purwanto. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarjono. (2014). *Bertanam 36 Jenis Sayuran*. Jakarta: Penenbar Swadaya.
- Suwiknyo, D. (2009). *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Total Media.
- Swastha, B. (2010). *Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Taufiq. (2018). Pengaruh Harga dan Pendapatan Perkapita Terhadap Permintaan Udang Windu. *Forum Ekonomi*, 20(1), 46–53.
- Tjiptono, F. (2009). *Strategi Pemasaran, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yenfriadi, R., Harahap, E. F., & Tasri, E. S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah di Pulau Sumatera. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(3).
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*.